



ANALISIS VIABILITAS USAHATANI PADI PADA PETANI PADI DI NAGARI TARAM KECAMATAN HARAU

KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Analysis Rice Farming Viability for Rice Farmers In Nagari Taram, Harau District, Lima Puluh Kota Regency

Kissi Muharami¹, Faidil Tanjung², Rusda Khairati³

1 Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

2 Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

3 Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

email koresponden : kissimuharami2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendapatan, keuntungan dan viabilitas finansial usahatani padi di Nagari Taram Kecamatan Harau. Metode penelitian adalah metode survei. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden adalah Rp 8.272.000/luas lahan/MT dan Rp 16.981.816/Ha/MT. Rata-rata keuntungan yang didapatkan adalah sebesar Rp 6.072.502/luas lahan/MT dan Rp 10.688.644/Ha/MT. Sedangkan rata-rata viabilitas petani padi yaitu Rp -176.229,63. Atas dasar ini, disarankan kepada petani untuk menggunakan teknologi dan inovasi-inovasi terbaru agar bisa mengurangi penggunaan tenaga kerja. Diharapkan penyuluh membimbing petani untuk pengurangan tenaga kerja guna meningkatkan pendapatan usahatani.

Kata kunci: Analisis Usahatani, Analisis Viabilitas, Pendapatan, Keuntungan

Abstract

This study aims to analyze the revenue, profit and financial viability of rice farming in Nagari Taram, Harau District. The research method used is the survey method. The sample of farmer is taken through purposive sampling technique. The results of the study, are average income of respondent farmers was Rp 8,272,000/land area/MT and Rp 16,981,816/Ha/MT. The average profit obtained is Rp 6,072,502/land area/MT and Rp 10,688,644/Ha/MT. Meanwhile, the average viability of rice farmers is Rp-176,229.63. Based on these findings, it is recommended to farmers to use the latest technology and innovations in order to reduce the use of labor. It is hoped that there will be a role for extension workers so that farmers can increase farmers' income.

Keywords: Economic Analysis, Viability Analysis, Income, Profit

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan hampir semua masyarakatnya mengandalkan pertanian. Selain itu, negara diuntungkan dengan adanya dukungan lingkungan alam, tanah, keanekaragaman hayati yang kaya dan iklim tropis yang mendapat sinar matahari sepanjang tahun, sehingga kegiatan budidaya tanaman dapat dilakukan sepanjang tahun.

Salah satu provinsi yang mempunyai potensi besar sebagai daerah penyumbang produksi beras nasional adalah Sumatera Barat. Didukung dengan sumber daya alam dan kondisi iklim yang baik serta jumlah penduduk yang tinggi yaitu 5.441.197 jiwa, dengan luas daerah 42.297,30 Km² menjadikan Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang berpeluang untuk meningkatkan produksi beras. Hal ini membuat Sumatera Barat menjadi 10 besar provinsi sebagai produsen padi tertinggi di Indonesia pada tahun 2020

Kabupaten Lima Puluh Kota salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Barat. Produksi padi sawah dan padi ladang di Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk yang tertinggi di Sumatera Barat. Produksi padi sawah pada tahun 2019 mencapai 236 162,70 Ton sedangkan produksi untuk padi ladangnya sebesar 648,37 ton. Salah satu kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota yang menghasilkan tanaman padi yaitu Kecamatan Harau. Masyarakat Kecamatan Harau sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Hal tersebut didukung dengan luasan lahan di Kecamatan Harau yang sebagian besar merupakan lahan pertanian dan kondisi iklim yang cocok digunakan untuk kegiatan usahatani padi

Analisis biaya usahatani merupakan cara untuk membandingkan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan produksi. Jika usahatani dapat memenuhi kewajiban

pembayarannya seperti modal, peralatan yang digunakan dan upah tenaga kerja serta dapat menjaga keberlanjutan usahanya, maka usahatani tersebut dapat dikatakan sebagai usahatani yang berhasil (Suratijah, 2006:12).

Analisis viabilitas dapat digunakan untuk melihat kemampuan suatu usaha untuk berkelanjutan dalam jangka panjang dimana dapat dilihat dari kemampuan usahatani dalam menghasilkan pendapatan bersih yang cukup untuk mendanai perluasan bisnis atau mengembangkan usaha. Pemaparan viabilitas finansial dalam menjalankan bisnis makanan oleh Matson (2016) memaparkan bahwa model keuangan pada bisnis pusat makanan dapat mempertahankan 5,5 persen dari pendapatan penjualan sebagai laba operasi selama satu tahun. Pada analisis viabilitas yang dilakukan menunjukkan pusat makanan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendanai biaya dan penggantian peralatan usaha serta menghasilkan cadangan untuk kegiatan bisnis selanjutnya sehingga dapat disimpulkan bahwa bisnis pusat makanan viabel untuk dijalankan.

Kegiatan usahatani padi yang dilakukan petani kurang berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahatannya. Kendala yang dialami petani khususnya lahan sawah yaitu pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan rencana alih fungsi lahan akibat pemekaran kota, serta potensinya belum termanfaatkan secara optimal (Ernamaiyanti & dkk, 2016). Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang usahatani padi.

Berdasarkan hasil prasarvei terdapat beberapa permasalahan dalam melakukan budidaya padi, pertama masalah hama dimana hama yang sering menyerang tanaman padi antara lain keong mas, tikus, wereng dan burung. Serangan hama dapat menurunkan produksi padi petani hingga mengalami

gagal panen. Kedua masalah harga yang sangat rendah, dimana harga padi di tingkat petani hanya Rp 5.200/ Kg sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi dengan harga Rp 12.000/Kg. Ketiga kegiatan usahatani kurang memperhatikan aspek manajemen usaha seperti kurang mencatat biaya – biaya, penerimaan yang diperoleh, pendapatan maupun pengeluaran lainnya dalam menjalankan usahatani padi di Kecamatan Harau. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai analisis viabilitas usahatani padi agar mengetahui manajemen usahatani padi, pendapatan, penerimaan maupun viabilitas finansial petani padi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan, keuntungan dan viabilitas usahatani padi di Nagari Taram Kecamatan Harau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan Nagari Taram sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling) untuk pengumpulan data atas pertimbangan bahwa Nagari Taram merupakan salah satu nagari yang banyak membudidayakan padi di Kecamatan Harau, dapat dilihat dari luas lahan yang ada di wilayah Taram adalah 934 Ha dari luas sawah di wilayah Kecamatan Harau 3.942 Ha, jadi luas sawah yang dimiliki Nagari Taram sebanyak 9,99% dari luas sawah Kecamatan Harau. Serta 80% masyarakat mengusahakan padi sawah. Ruang lingkup penelitian terbatas pada pendapatan petani responden selama satu kali musim tanam padi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Juli sampai dengan 16 Agustus 2022.

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang menanam padi di Nagari Taram. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling yang terdiri dari 30 petani padi yang dianggap cukup mewakili sifat populasinya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer bersumber dari jawaban atas kuesioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan seperti identitas petani,

luas lahan, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi terkait. Data sekunder bersumber dari badan pusat statistik lima puluh kota, dan literatur yang terkait dalam penelitian.

Variabel yang akan diteliti untuk tujuan pertama yaitu (1) sarana produksi meliputi lahan, pembibitan, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, tenaga kerja, alat-alat yang membantu dalam usahatani, sistem informasi harga dan penetapan harga jual, (2) menganalisis pendapatan dan keuntungan usahatani padi yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya (biaya yang dibayarkan dan diperhitungkan).

Analisis Data

Analisis penerimaan total

Menurut Suratiyah (2006:26) untuk menghitung penerimaan total adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dan dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = total revenue (penerimaan total)

Y = produksi yang diperoleh

P_y = Harga

Pendapatan bersih

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan selama produksi (Soekartawi, 1995). Untuk menghitung pendapatan bersih dapat menggunakan rumus :

$$Y_i = TR - B_t$$

Keterangan:

Y_i = Pendapatan usahatani (Rp/Ha/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

B_t = Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

Keuntungan Usahatani

Keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya atau biaya dibayarkan ditambah biaya diperhitungkan (Soekartawi, 1995).

$$K = (Y_i \cdot P_{yi}) - BT$$

Keterangan:

K = Keuntungan usahatani (Rp)

Y_i = Jumlah produksi padi (Kg/MT)

P_{yi} = Harga jual padi (Rp/Kg)

BT = Biaya total (Rp/Ha/MT)

Biaya total dalam menghitung keuntungan yaitu biaya yang dibayarkan dijumlahkan dengan biaya yang diperhitungkan dalam proses produksi. Biaya yang diperhitungkan seperti penyusutan alat-alat pertanian, dan bunga modal (Soekartawi, 1995).

Biaya yang diperhitungkan yang meliputi penyusutan alat-alat pertanian dan bunga modal dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Biaya penyusutan

Biaya penyusutan alat-alat pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan alat-alat pertanian (Rp/Tahun)} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai akhir}}{\text{umur ekonomis}}$$

Bunga modal

Bunga modal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Bunga modal} = BT \times \frac{i}{12} \times \text{umur tanaman (bulan)}$$

Dimana :

BT = Biaya total (Rp/Ha/Th)

i = tingkat suku bunga (6%) (KUR Bank BRI)

Analisis R/C

Analisis R/C dapat diketahui dengan melihat perbandingan penerimaan dan biaya total . analisis R/C dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Dimana:

$R/C > 1$ artinya usahatani tersebut layak untuk dijalankan

$R/C = 1$ artinya usahatani masih layak dijalankan karena petani tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$ artinya usahatani tersebut tidak layak untuk dijalankan

Pengeluaran Rumah Tangga

$$PF_t = (PP_t : TP_t) \times 100\%$$

Keterangan :

PF = Pangsa pengeluaran pangan (%)

PP = Pengeluaran untuk belanja pangan (Rp/bulan)

Viabilitas finansial

Untuk menghitung viabilitas finansial dapat digunakan persamaan sebagai berikut

$$TR \geq K + C$$

Dimana :

TR = penerimaan usahatani

K = input/ biaya total produksi

C = pengeluaran konsumsi

Apabila $TR \geq K + C$, maka usahatani padi viabel

$TR < K + C$, maka usahatani padi tidak viabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Nagari Taram berada di Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari Taram: 60,59 kilometer persegi atau 14,54

persen dari luas wilayah Kecamatan Harau. Berjarak sekitar 5 kilometer dari ibu kota kecamatan, 7 kilometer dari ibu kota kabupaten Sarilamak. Nagari Taram berpenduduk 8.219 jiwa (2018), yang terdiri dari 4.142 laki-laki dan 4.077 perempuan. Batas-batas nagari taram sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Bukit Limbuku Kecamatan Harau.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Andaleh Kecamatan Luak.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Payobasung Kotamadya Payakumbuh.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Pilubang dan Propinsi Riau.

Sementara jorong di Nagari Taram sebanyak tujuh jorong setelah adanya pemekaran dimana mulanya hanya terdapat lima jorong. Adapun jorong yang terdapat di Nagari Taram adalah: Jorong Balai Cubadak, Jorong Tanjung Kubang, Jorong Parak Baru, Jorong Tanjung Ateh, Jorong Sipatai, Jorong Subarang (Pemekaran Tahun 2003), Jorong Ganting (Pemekaran Tahun 2003). Kondisi Wilayah Nagari Taram berada di DPL dan koordinat kantor nagari Taram ML= 533, LT= , LS= Wilayah Nagari Taram saat ini masih banyak terdiri dari lahan hutan yang belum terkelola dengan baik.

Identitas Petani Responden

Identitas petani responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, luas lahan, status kepemilikan, dan jumlah tanggungan. Pada tabel 1 diketahui bahwa umur petani responden 15-55 sejumlah 27 orang (90%) dan umur >55 sejumlah 3 orang (10%). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa umur petani responden masih tergolong produktif. Usia produktif merupakan usia dimana manusia sudah matang secara fisik dan biologis, yang berada pada puncak aktivitasnya dan pada umur produktif akan lebih mudah menerima inovasi dan memiliki kemampuan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan umur belum produktif dan tidak produktif.

Untuk tingkat pendidikan yang ditempuh, persentase tertinggi yaitu pada tingkat SD sebesar 46,7%,

kemudian SMP sebesar 33,3%, dan SMA sebesar 20%. Luas lahan yang dimiliki petani responden yaitu 76,7% dengan luas lahan 0,1-0,5 Ha. Sebanyak 33,3% petani responden mengusahakan lahan milik sendiri dan 66,7% lainnya merupakan lahan bagi hasil. Jumlah tanggungan petani responden ialah sebanyak 36,7% untuk jumlah tanggungan 0-3orang, 63,3% memiliki tanggungan 4-6 orang.

Penggunaan Sarana Produksi

Benih

Dari hasil penelitian, semua petani sampel (100%) memperoleh benih dari hasil panen sebelumnya/benih ulangan. Jumlah benih yang digunakan tergantung luas lahan yang dimiliki oleh petani. Dimana berdasarkan hasil wawancara dari petani sampel untuk 1 Ha lahan padi sawah dibutuhkan benih sebanyak 25-30 Kg/Ha. Dapat dilihat pada (Lampiran 6) rata-rata penggunaan benih petani responden perluas lahan sebesar 19 Kg dengan harga 1 Kg benih padi adalah Rp 5.500.

Pupuk

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani sampel di Nagari Taram, pupuk yang digunakan ada beberapa macam yaitu Pupuk Kandang 455.05 Kg/Ha, Urea 201.95 Kg/Ha, Ponska 12.77 Kg/Ha, dan TSP 44.31 Kg/Ha dengan total pupuk 714.07 Kg/Ha (Lampiran 7). Pemakaian pupuk masing-masing petani berbeda, tergantung luas lahan sawah masing-masing dari petani serta tergantung keperluan dari kesuburan lahan tersebut.

Pestisida

Pestisida yang digunakan oleh petani responden di Nagari Taram Kecamatan Harau umumnya petani menggunakan pestisida vigor yang berfungsi sebagai insektisida racun kontak dan lambung untuk mengendalikan hama wereng dengan harga Rp 65.000/botol dengan isi 400 ml, pestisida antracol berfungsi untuk menghambat, membunuh, dan melindungi dari penyakit jamur dengan harga Rp 50.000/bungkus dengan isi 1 Kg, pestisida regen berfungsi untuk mengendalikan hama wereng dengan

harga Rp 45.000/botol, dan pestisida roundup yang digunakan untuk mengendalikan gulma/rumput liar dengan harga Rp 100.000/ botol dengan isi 1 liter

Tenaga kerja

Kegiatan yang membutuhkan tenaga yang lebih banyak pada usahatani padi yaitu pada kegiatan pemanenan yaitu 33.07 HKP per hektar dikarenakan kegiatan pemanenan membutuhkan tenaga yang besar. Sedangkan penggunaan tenaga kerja yang lebih sedikit yaitu pada kegiatan persemaian yaitu 1.39 HKP per hektar, dikarenakan kegiatan persemaian dilakukan tenaga kerja dalam keluarga pada setiap petani responden, sehingga petani tidak memakai tenaga kerja luar keluarga.

Alat-alat Pertanian

Dalam kegiatan usahatani ini, petani menggunakan beberapa alat yaitu cangkul, sabit, handsprayer, dan handtraktor. Alat-alat pertanian ini tidak dibeli setiap musim tanam, tetapi dibeli jika alat tersebut tidak bisa dipakai lagi. Cangkul digunakan untuk mengolah lahan. Pada umumnya petani memiliki cangkul 1-2 buah per petani. Umur ekonomis cangkul adalah 5 tahun dengan harga beli rata-rata Rp 83.000. Nilai

Rp 28,213.17/Ha/MT. Handprayer digunakan sebagai alat semprot pestisida, harga beli rata-rata Rp 370.000 dengan umur ekonomis 10 tahun dan memiliki rata-rata penyusutan Rp 166,457.68/Ha/MT. Handtraktor digunakan untuk pengolahan lahan, harga beli Rp 24.000.000 dengan umur ekonomis 10 tahun memiliki rata-rata penyusutan Rp 76.500/Ha/MT. Penyusutan alat-alat pertanian yang merupakan milik sendiri oleh petani sampel yang dibebankan dalam biaya perhitungan.

Bunga Modal

Dari hasil penelitian, modal yang dipakai oleh petani sampel ada dua yaitu menggunakan modal pribadi dan meminjam ke toke yang nantinya dibayarkan ketika panen. Meskipun demikian dalam biaya diperhitungkan tetap ada perhitungan bunga modal. Bunga modal ini didapat dari hasil total biaya (biaya dibayarkan dan biaya diperhitungkan) yang dikalikan dengan tingkat suku bunga yang berlaku saat sekarang. Adapun tingkat suku bunga yang berlaku berdasarkan Bank BRI di Kecamatan Harau adalah 6%. Perhitungan bunga modal disesuaikan dengan musim tanam padi sawah yaitu 4 bulan.

Table 1. Analisa pendapatan dan keuntungan pada usahatani padi per rata-rata petani responden per luas lahan dan per hektar dalam satu kali musim tanam

No.	Uraian	Nilai	
		Rp/LL/MT	Rp/Ha/MT
A	Penerimaan	13.849.500	30.473.608
B	Biaya dibayarkan	5.577.500	13.491.792
C	Biaya diperhitungkan	2.199.497	6.293.171
D	Total biaya (B+C)	7.776.997	19.784.963
E	Pendapatan (A-B)	8.272.000	16.981.816
F	Keuntungan (A-D)	6.072.502	10.688.644
G	R/C	1,8	1.8

penyusutan dari cangkul adalah Rp 54,545.45/Ha/MT. Sabit digunakan untuk pengolahan lahan dan panen, harga beli sabit Rp 50.000 dengan umur ekonomis 5 tahun memiliki rata-rata penyusutan

Analisis Usahatani Padi

Analisa pendapatan dan keuntungan pada usahatani padi per rata-rata petani responden per luas lahan dan per hektar dalam satu kali musim tanam

Taram dapat menyerap dan melakukan inovasi-

Table 2. Viabilitas Petani Padi di Nagari Taram

Uraian	Jumlah	Rata-rata
Total penerimaan	103,871,250.00	3,462,375.00
Total biaya produksi	57,509,138.75	1,916,971.29
Pengeluaran konsumsi	51,649,000.00	1,721,633.33
Viabilitas	(5,286,888.75)	(176,229.63)

Analisis Viabilitas Finansial

terlihat bahwa viabilitas finansial responden petani padi di Nagari Taram secara keseluruhan bernilai Rp -5.286.888,75 dengan rata-rata viabilitasnya Rp -176.229,63, yang merupakan hasil dari selisih total penerimaan Rp 103.871.250 dengan total produksi sebesar Rp 57.509.138,75 dan pengeluaran konsumsi Rp 51.649.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa petani di Nagari Taram tidak viabel atau $TR (3.462.375) < K (1.916.971,29) + C (1.721.633,33)$. Karena penerimaan mayoritas petani padi tidak dapat menutupi biaya produksi usahatani padi atau tidak dapat menutupi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani di Nagari Taram Kecamatan Harau.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pendapatan rata-rata Rp 17.176.925/Ha/MT dengan keuntungan sebesar Rp 10.886.680/Ha/MT. Efisiensi usahatani melalui R/C ratio mendapatkan hasil yang menguntungkan yaitu sebesar 1,8 dari setiap satuan input yang digunakan dalam usahatani padi sehingga layak diusahakan.
- Dilihat dari viabilitas total responden petani padi di Nagari Taram yaitu bernilai Rp -5,286,888.75 dengan rata-rata viabilitas sebesar Rp -176,229.63 sehingga dapat disimpulkan bahwa petani padi di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota adalah tidak viabel atau penerimaan (total revenue) kurang dari input/biaya total produksi (capital) dan biaya konsumsi (consumption)

Saran

- Untuk mengatasi output yang cukup tinggi, terutama pada penggunaan tenaga kerja luar keluarga, maka sebaiknya petani padi di Nagari

inovasi baru yang menguntungkan terutama dalam pemahaman terhadap budidaya padi serta menggunakan teknologi yang bisa mengurangi penggunaan tenaga kerja agar biaya yang dikeluarkan lebih sedikit.

- Diharapkan adanya aspirasi dan peran aktif dalam kegiatan penyuluhan baik bagi petani dan penyuluh untuk mengetahui kondisi dilapangan dan inovasi yang cocok untuk diterapkan agar dapat meningkatkan pendapatan petani

DAFTAR PUSTAKA

- Ernamaiyanti, dkk. 2016. Analisis Daya Dukung Lahan Sektor Pertanian Berbasis Spasial di Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. [Jurnal] Gontor Agrotech Science Volume 2 No. 2, Juni 2016
- Herliani, Reni, dkk. 2017. Analisis Usahatani Padi Sawah di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. [jurnal] Agroinfo Galuh Volume 4 No. 1 September 2017
- Joni. 2019. Analisis Usaha dan Viabilitas Finansial Produsen Ikan Asin di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. [Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ken Suratiyah (2006). Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya
- Khoirunnisa, Luthfia. (2018). Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Universitas Lampung. Bandar Lampung. [Skripsi]
- Koleda, N. Lace. (2009). Analysis Of Financial Viability In The Context Of Compani's Sustainability.
- Maulana, Husaini, dkk. 2020. Analisis Viabilitas Finansial Petani Padi di Desa Andaman I Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. [Jurnal] Frontier Agribisnis 4, Desember 2020
- Nugroho, Joseph. 2013. Analisis Usahatani Padi Organik di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

[Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Sebelas
Maret Surakarta.

- Nuryanti, Yanti, dkk. 2017. Analisis Biaya, Pendapata, R/C Agroindustri Keripik Pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. [Jurnal] Agroinfo Galuh Volume 4 No. 3, September 2017
- Rustam, Wafda. 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Ramdomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. [Jurnal] Agrotekbis Desember 2014, ISSN 2338-3011
- Saeri, Moh. 2018. Usahatani dan Analisisnya. Jawa Timur: Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press).
- Saputra, Eka Yulius. 2019. Analisis Usahatani Mentimun (Cucumis Sativus. L) di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. [Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Soekartawi.1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil.Jakarta: UI-Press
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Tetty, Tetty, Khairunnisa, Khairul Hafsar.2021.Viabilitas Usaha Pengolahan Ikan Tamban Salai di Kabupaten Lingga.[Jurnal] Agribisnis Perikanan (E-ISSN 1979-6072) Vol. 14 No. 2:359-363, November 2021.
- Yasif, Samir, dkk. 2015. Analisis Viabilitas Finansial Petani Ubi Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.